

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Kabupaten Natuna**

##### **1. Geografis dan Topografi**

###### **a. Geografis**

Kabupaten Natuna merupakan salah satu kabupaten termuda di Indonesia yang lahir di era reformasi dan otonomi daerah. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kepulauan Riau yang secara resmi terbentuk dengan dasar Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999, pusat ibu kotanya Ranai yang terletak di Pulau Bunguran besar, sebagai ibu kota kabupaten. Posisi Natuna terletak paling utara Indonesia. Kabupaten Natuna terletak di Laut Cina Selatan dengan posisi yang sangat strategis baik dari segi bisnis maupun pertahanan dan keamanan karena terletak pada jalur pelayaran internasional. Secara geografis Kabupaten Natuna yang terletak pada posisi 1°16' - 7°19' LU dan 105°00' - 110°00' BT. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008, Kabupaten Natuna memiliki luas 264.198,37 km<sup>2</sup> dimana sebagian besar terdiri dari perairan yakni seluas 262.197,07 km<sup>2</sup> dan sisanya daratan yang berbentuk kepulauan seluas 2.001,3 km<sup>2</sup>. Berikut nama dan panjang daerah aliran sungai (DAS) per kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Natuna menurut data yang tersedia di Dinas Pekerjaan Umum Bidang Sumber Daya Air Kabupaten Natuna.

Kabupaten Natuna memiliki 154 pulau, dengan 27 pulau (17,53 %) yang berpenghuni dan 127 pulau tidak berpenghuni (82,47%). Dua pulau terbesar diantaranya adalah Pulau Bunguran, dan Pulau Serasan. Secara administratif Kabupaten Natuna terdiri dari 12 kecamatan yaitu Kecamatan Midai, Bunguran Barat, Bunguran Utara, Pulau Laut, Pulau Tiga, Bunguran Timur, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Serasan, Subi dan Serasan Timur. Daerah yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Natuna adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Negara Vietnam dan Kamboja
- b. Sebelah Timur : Malaysia Bagian Timur (Sarawak) dan Kalimantan Barat
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Bintan
- d. Sebelah Barat : Semenanjung Malaysia dan Kabupaten Kepulauan Anambas

**Gambar 2.1 Peta Administratif Kabupaten Natuna**



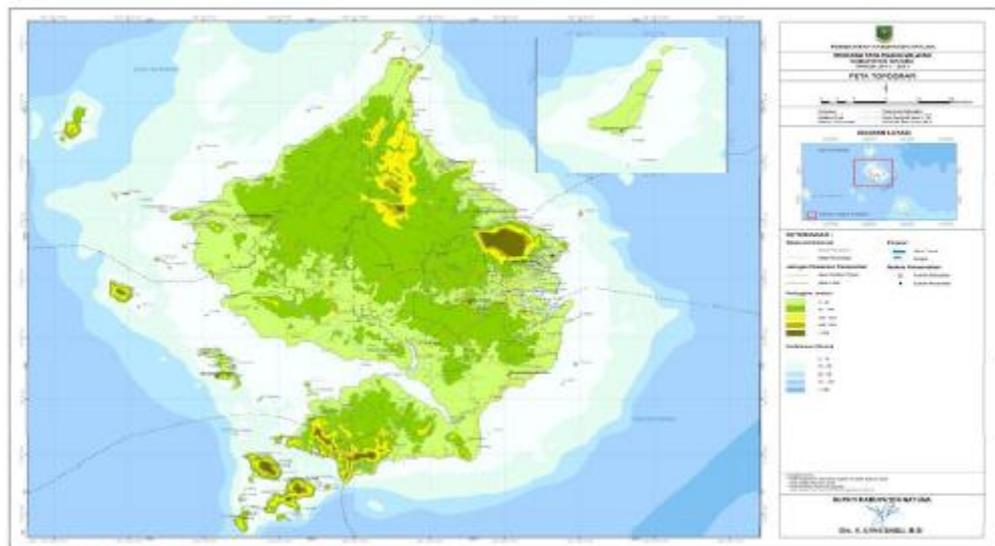
Sumber : RTRW Kabupaten Natuna 2011-2031

## **b. Topografi**

Berdasarkan kondisi fisiknya, Kabupaten Natuna terdiri dari tanah berbukit dan gunung batu. Daratan rendah dan landai pada umumnya terdapat di pinggiran pantai. Berdasarkan kondisi fisiknya, Kabupaten Natuna merupakan tanah berbukit dan bergunung batu. Hampir 10% dari wilayah Kecamatan Bunguran Timur dan Bunguran Barat merupakan daratan rendah dan landai terutama di pinggiran pantai, 65% berombak dan 25% berbukit sampai bergunung. Ketinggian wilayah antar kecamatan cukup beragam, yaitu berkisar antara 3-959 meter dari permukaan laut dengan kemiringan antara 2-5 meter. Pada umumnya struktur tanah dari tanah podsolik merah kuning dari bantuan yang tanah dasarnya mempunyai bahan granit, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus. Wilayah Kecamatan Serasan sebagian besar terdiri perbukitan dan gunung batu dengan keberadaan tanah datar yang relative terbatas. Di Kecamatan Serasan terdapat beberapa gunung

batu yaitu Gunung Kute, Gunung Punjan, Gunung Payak, dan Gunung Pelawan Condong.

**Gambar 2.2 Peta Topografi Kabupaten Natuna**



## 2. Demografi

Penduduk sebagai objek sekaligus subjek pembangunan merupakan aspek utama yang mempunyai peran penting dalam pembangunan. Oleh karena itu peran serta penduduk dalam pembangunan wilayah mempunyai ikatan yang cukup kuat sesuai dengan tempat tinggalnya. Masalah penduduk di Kabupaten Natuna sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kedudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang

harus ditingkatkan. Pada tahun 2012 penduduk di Kabupaten Natuna sejumlah 76.305 jiwa, jumlah penduduk di Kabupaten Natuna terdiri dari jenis kelamin laki-laki 39.524 jiwa dan dari jenis kelamin perempuan 36.781 jiwa tersebar di 12 kecamatan dan 70 desa dan 6 kelurahan di Kabupaten Natuna. Secara keseluruhan, kepadatan penduduk Kabupaten Natuna tahun 2010 sebesar 38,13 jiwa per Km<sup>2</sup>. Ini artinya dalam wilayah seluas 1 Km<sup>2</sup> terdapat penduduk sekitar 38 jiwa. Untuk tahun 2013, total jumlah penduduk Kabupaten Natuna sejumlah 72.519 jiwa.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Natuna

Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk				
	2014	2015	2016	2017	2018
1. Midai	5172	5238	5302	5362	5421
2. Bunguran Barat	11285	11430	11569	11702	11829
3. Bunguran Utara	3988	4039	4088	4135	4180
4. Pulau Laut	2367	2397	2426	2454	2481
5. Pulau Tiga	4991	5055	5116	5175	5231
6. Bunguran Timur	25176	25499	25809	26105	26388
7. Bunguran Timur Laut	4471	4529	4584	4636	4687
8. Bunguran Tengah	2978	3017	3053	3088	3122
9. Bunguran Selatan	2624	2658	2690	2721	2750
10. Serasan	4858	4920	4980	5037	5092
11. Serasan Timur	2826	2862	2897	2930	2962
12. Subi	2764	2800	2834	2867	2898
Total	73500	74443	75346	76212	77039

Sumber : BPS Kabupaten Natuna Tahun 2015

**a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Natuna dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Keadaan Penduduk Natuna Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Laki-laki	37.891	50,54964
2	Perempuan	37.067	49,45036
	Total	74.958	100%

Sumber: Bps Kabupaten Natuna Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk baik laki-laki maupun perempuan tidak jauh berbeda namun lebih banyak penduduk laki-laki yaitu berjumlah 50,5 %. Hal tersebut berarti jumlah kelahiran bayi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

**b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur**

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat umur dikelompokkan untuk mengetahui umur produktif di sebuah wilayah, keadaan penduduk di Kabupaten Natuna tercantum dalam tabel 2.3 berikut :

Tabel 2.3 Keadaan Penduduk Natuna Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	0-14 tahun	18744,5	25,00667
2	15-64 tahun	37479	50
3	>65 tahun	18734,5	24,99333
	Total	74.958	100%

Sumber: Bps Kabupaten Natuna Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2,3 dapat diketahui bahwa Kabupaten Natuna memiliki usia produktif yang lebih tinggi yaitu 50% dari jumlah penduduk di Kabupaten Natuna berada pada usia produktif.

**c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Ketenagakerjaan**

Berikut ini adalah keadaan penduduk Kabupaten Natuna berdasarkan ketenagakerjaan :

Tabel 2.4 Keadaan Penduduk Natuna  
Berdasarkan Ketenagakerjaan

No	Ketenagakerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Angkatan Kerja	49832,08	66,48
2	Bukan angkatan kerja	25.126	33,52
	Total	74.958	100%

Sumber: Bps Kabupaten Natuna Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2.4 di atas dapat diketahui bahwa penduduk natuna sebagian besar bekerja dengan persentase 66% hat tersebut didukung oleh umur penduduk Kabupaten Natuna yang produktif.

**d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap penyerapan teknologi dan pengetahuan yang diterima oleh masyarakat yang tentunya akan berdampak pada perilaku masyarakat. Keadaan penduduk Kabupaten Natuna tercantum dalam tabel 2.5 berikut :

Tabel 2.5 Keadaan Penduduk Natuna  
Berdasarkan Tingkat pendidikan

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6746,22	9
2	SD	12742,86	17
3	SMP	17615,13	23,5
4	SMA	28109,25	37,5
5	Perguruan Tinggi	9744,54	13
	Total	74.958	100%

Sumber: Bps Kabupaten Natuna Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Kabupaten Natuna telah menyelesaikan pendidikan wajib 9 tahun dengan mayoritas warga memiliki latar belakang pendidikan yaitu lulusan SMA sebanyak 37,5 % dari total penduduk yang ada.

## **B. Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna**

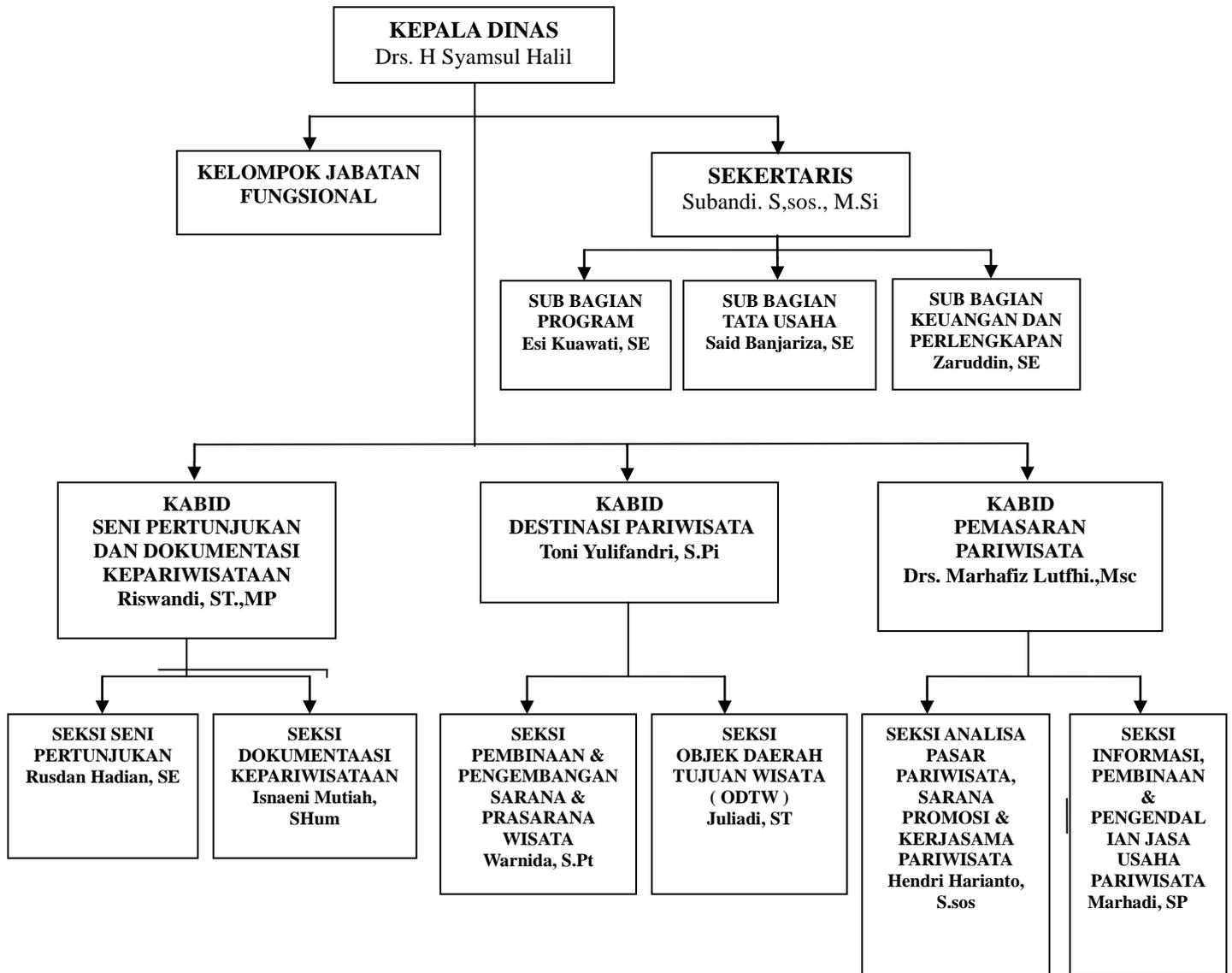
### **1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna**

Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2007 Tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Natuna menyatakan bahwa Dinas Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi di bidang kepariwisataan dan kebudayaan. Sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsinya Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna menetapkan visi yaitu :**“ TERWUJUDNYA NATUNA SEBAGAI KAWASAN PENGEMBANGAN BUDAYA BANGSA“**

untuk mewujudkan Visi tersebut, Dinas pariwisata Kabupaten Natuna menetapkan beberapa Misi diantaranya :

- a. Melestarikan Nilai serta Mengembangkan Keragaman dan Kekayaan budaya Bangsa dengan tetap menjadikan Budaya Melayu sebagai Payung Negeri
- b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia serta Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kepariwisataaan
- c. Mengembangkan Industri Pariwisata yang berdaya saing, Destinasi yang unggul serta Pemasaran dan Promosi Pariwisata yang berkelanjutan.

## 2. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna



Tugas dan fungsi masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

### 1. Kepala Dinas Pariwisata

Bertugas melaksanakan ketentuan dan pengambilan keputusan Pengelolaan kegiatan kesekretariatan, meliputi perencanaan dan evaluasi keuangan, umum dan kepegawaian. Penyusunan program di bidang pariwisata.perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi serta pembinaan

teknis di bidang pariwisata. Perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi serta pembinaan teknis di bidang destinasi dan pemasaran pariwisata. Penyelenggaraan dan pengendalian di bidang pariwisata. Pelaksanaan tugas lain yang diserahkan oleh bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

## 2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai: tugas melaksanakan urusan surat menyurat, perlengkapan, urusan keuangan, kepegawaian, urusan rumah tangga, penyusunan perencanaan, mengumpulkan, mensistiminasikan dan mengumpulkan program serta evaluasi.

## 3. Bidang Seni Pertunjukan dan Dokumentasi Kepariwisataaan.

Bidang Seni Pertunjukan dan Dokumentasi Kepariwisataaan mempunyai tugas melaksanakan perumusan teknis, fasilitasi, koordinasi serta pembinaan dan pengembangan di Bidang Seni Pertunjukan dan Dokumentasi Kepariwisataaan.

## 4. Bidang Destinasi Pariwisata

Bidang Destinasi Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan tugas Dinas Pariwisata dalam mengembangkan sarana prasarana pariwisata dan objek dan daya tarik pariwisata buatan.

## 5. Bidang Pemasaran Pariwisata

Bidang Pemasaran Pariwisata membantu kepala dinas dalam pemasaran pariwisata khususnya promosi pariwisata, kerjasama regional dan internasional serta mengawasi dan menertibkan perizinan usaha pariwisata.

## C. Potensi Wisata di Kabupaten Natuna

### 1. Wisata Alam

#### a. Pantai Setai

Pantai Setai berada dalam kawasan Kecamatan Pulau Tiga dan bersebelahan dengan Pulau Setanau. Pulau ini memiliki bibir pantai berkisar 5 meter saja namun anda akan disajikan beraneka biota laut seperti karang dan ikan yang seliweran di pinggir pantainya.

Pulau ini juga menjadi destinasi favorit para wisatwan kapal Pesiar Natgeo Orion, dimana para wisatawan sangat suka melakukan aktivitas snorkeling dan diving. Pulau yang luasnya 2x lebih besar dari Pulau setanau ini menyimpan keeksotisan alam bawah lautnya, jika beruntung dapat menyaksikan sekelompok ikan dalam jumlah besar lewat di depan mata padaa saat snorkeling maupun diving.

Gambar 2.3 Pantai Setai Kabupaten Natuna



## **b. Pantai Cemaga**

Pantai ini terletak di kecamatan Bunguran Selatan melintasi 3 desa mulai dari desa cemaga selatan, cemaga kota hingga cemaga tengah. Bentangannya mencapai radius 5 Km. dari bibir pantai hingga tepian batas air laut ketika pasang mencapai 10-15 meter. Selain cantik, kealamiannya juga masih terjaga. Airnya yang jernih dengan serta merta mengajak kita untuk menceburkan diri dan bermalas-malasan di dalamnya.

Nyiur melambai, airnya yang jernih, dan bongkahan batu besar yang bertebaran di sepanjang tepi pantai adalah hal menakjubkan yang tidak akan selesai diperbincangkan dalam semalam. Bentuknya pun sangat beragam, ada yang bulat, lonjong, hingga menyerupai gunung, atap rumah bahkan lambung kapal. Titik sebarannya mencapai empat kawasan dengan sebutan yang berbeda-beda. Sisi teluk yang berada di wilayah sebarang dinamai penduduk setempat dengan Batu kaun. Lalu berturut-turut disebut Batu Madu, Batu setapung hingga Batu kasah. Yang terakhir disebut dianggap sebagai kawasan bongkahan batu yang terluas dan memiliki pemandangan yang paling spektakuler dan bahkan ada beberapa bongkahan batu yang terlohat seperti mengapung di atas permukaan air.

Pantai Cemaga ini dikenal sebagai salah satu surga bagi para pemancing-mania, dimana-mana lokasi bisa dijadikan area untuk memancing.

Gambar 2.4 pantai Cemaga Kabupaten Natuna



**c. Pantai Batu Catur**

Zaman dulu kala, penduduk Negeri Serasan dan Negeri Tanjung Datok sepakat membuat jembatan batu yang menghubungkan dua negeri tersebut. Tujuannya, mempermudah lalu lintas menuju kedua negeri tersebut. Inisiatif membangun jembatan itu muncul karena Puteri Langsai dari Negeri Serasanakan menikah dengan Putera Mahkota dari Kerajaan Tanjung Datok. Sebab Negeri Serasan dengan Negeri Tanjung Datok terpisah laut yang tidak begitu luas, dikenal dengan selat.

Negeri Tanjung Datok, proses pembangunan jembatan tersebut sudah dimulai mengarah ke Negeri Serasan. Demikian juga dengan penduduk Negeri Serasan pun sudah memulai membangun jembatan mengarah ke

Negeri Tanjung Datok. Sebelum jembatan rampung dikerjakan oleh kedua penduduk negeri itu, keburu air laut mengalami pasang. Saat itu, hulu balang bertugas mengawasi proyek tersebut. Bukannya memberikan pengawasan atau pun arahan kepada rakyatnya, melainkan mereka menyibukkan diri dengan bermain catur. Sehingga proyek raksasa kedua negeri itu tidak bisa terselesaikan. Menerima kenyataan proyek pembangunan jembatan itu tidak selesai, maka raja pun menjadi murka. Raja memarahi hulubalangnnya sambil menghamburkan dan menendang-nendang catur tersebut hingga berantakan. Imbas dari kemurkaan Sang Raja, meninggalkan bekas hingga saat ini. Yakni bebatuan yang menyerupai batu catur dan lengkap dengan papan catur bermotif kotak-kotak. Batu tersebut pada akhirnya oleh masyarakat Natuna sebagai Batu Catur

Gambar 2.5 Pantai Batu Catur Kabupaten Natuna



#### **d. Air Terjun Gunung Hiu**

Lokasi wisata air terjun di Gunung Air Hiu terletak di Desa Ceruk, lokasinya juga dekat dengan objek Wisata Pantai Teluk Selahang atau lebih dikenal sebagai Pantai Tanjung. Lokasi yang diresmikan tahun 2012 oleh Bupati Natuna ini awalnya hanya sebuah ladang durian, cengkeh dan kelapa.

Di sekitar air terjun ini terdapat sejumlah kolam buatan yang isinya terdiri dari berbagai macam jenis ikan air tawar yang sengaja dipelihara. Seperti ikan mas, ikan koi dan lain-lain. Di saat santai pengunjung bisa memberi makan ikan tersebut dengan pakan yang telah disediakan oleh penjaga di sana. salah satu keistimewaan air terjun ini, adalah airnya dingin walaupun matahari bersinar terik. Selain itu,

terdapat sejumlah fasilitas permainan anak-anak yang dapat digunakan gratis. Juga terdapat area permainan outbond di bagian luarnya, dan pada musim Durian tempat ini akan dibanjiri oleh buah berduri yang nikmat tersebut, dengan harga dan ukuran yang bervariasi.

Menurut cerita masyarakat ada legenda tentang air terjun di Gunung Hiu yang terletak di Desa Ceruk Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna. Ceritanya, pada suatu masa air laut naik ke daratan sampai mencapai dataran sekitar Gunung Ranai. Dan, pada saat itu ada ikan hiu yang terikut arus. Sehingga ketika air surut ikan hiu tersebut terjebak pada cekungan air yang ada di dataran Gunung Ranai. Cekungan air tersebut secara alami lama-lama membentuk saluran ke bawah yang menyerupai air terjun. Sejak itu masyarakat sekitar Desa Ceruk menyebut daerah ini dengan sebutan Air Terjun Gunung Hiu

Gambar 2.6 Air Terjun Gunung Hiu Kabupaten Natuna



## **2. Wisata Budaya**

### **a. Mendu Natuna**

Kesenian Mendu yang berasal dari Provinsi Kepri tepatnya Kabupaten Natuna yakni wilayah Bunguran telah ditetapkan sebagai warisan budaya Indonesia yang tak berupa benda. Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan saat ini ada sebanyak 2.632 warisan budaya tidak benda yang terdaftar. Selanjutnya mulai tahun ini dibentuk tim untuk melihat kembali 2632 warisan budaya satu per satu untuk ditetapkan.

Kesenian Mendu menceritakan tentang Kerajaan Langkadura pada zaman dahulu. Singkatnya pada suatu hari putri raja ingin bermain-main kesuatu tempat, namun sang ayah(raja) keberatan mengizinkan permintaannya itu, namun si anak tetap memaksa, hingga ayah mengabulkan permintaan anaknya itu. Putripun pergi yang didampingi oleh dayang-dayang kerajaan, ketika sedang bermain, tiba-tiba putri berubah menjadi seekor gajah putih, ternyata ada seorang pria yang suka pada putrid ini, dan meminta kepada jin buruk (seperti monyet) merubah wujud sang putrid, dayang-dayangpun kaget melihat hal itu. Tidak lama kemudian datanglah dua orang pemuda lewat, dan kedua orang itu melihat gajah putih itu. Pemuda ini bernama Dewa Mendu (sekedarnya nama dewa, tapi bukan dewa), pemuda ini berhasil mengembalikan wujud asal putri ini. Setelah itu putri pun pulang dan membawa kedua pemuda dibalai kerajaan. Sesampai disana, putrid menceritakan kejadian

dengan ayahnya, dan ayahnya bertrimakasih pemuda itu, dan akhirnya Dewa Mendu menikah dengan putrinya itu.

Gambar 2.7 Mendu Natuna



#### **b. Tari Ayam Sudur**

Kesenian ini sering dilakukan masyarakat dalam pesta pernikahan adat. Ayam sudur sering dimainkan oleh masyarakat Kecamatan Bunguran Timur Laut. Tapi kesenian ini sangat monoton gerakannya.

Gambar 2.8 Tari Ayam Sudur



### c. Kompang/Qasidah Natuna

Kompang merupakan kesenian yang bernuansa Islam. Biasanya digunakan untuk menyambut atau mengiringi kedatangan para tamu besar dan juga sering dimainkan untuk acara pernikahan. Personilnya terdiri atas wanita saja

Gambar 2.9 Kompang/ Qasidah Natuna



### d. Kesenian Alu

Dahulu pada saat musim panen dan menuai padi, datanglah saat-saat yang ditunggu da amat menyenangkan. Sebagian dari hasil panennya disimpan dilumbung dan sebagiannya diolah secara tradisional pula dengan menggunakan satu buah lesung besar dengan beberapa "anak Alu". Selain itu merayakan pesta panen masyarakat juga membuat emping. Sambil membuat emping dengan menggunakan anak alu yang terdiri dari berbagai macam ukuran hingga menimbulkan nada-nada yang khas dan memberikan nada-nada yang indah tersendiri. Dari nada-nada tersebut terciptalah beberapa lagu. Lagu tidak dinyanyikan dengan

suara penumbuk alu, melainkan suara yang timbul dari hentakan alu dan lesung tersebut. Kesenian Alu sering dibawakan oleh tim kesenian dari Kecamatan Bunguran Timur laut.

Gambar 2.10 Kesenian Alu



### 3. Wisata Kuliner

#### a. Kernas

Kernas adalah makanan khas asal Natuna sejenis kue yang terbuat dari campuran ikan dan sagu. Dua jenis bahan baku ini dikalaborasi menjadi kuliner yang enak dan gurih. Rasanya tentu tidak terlepas dari rasa ikan segar asli Natuna. Bentuknya berkeping-keping dan terdapat buliran sagu butir dipermukaan maupun didalamnya. Makanan ini sangat mudah didapatkan, jika anda sudah berada di Pulau Natuna. Kernas biasanya di jual di pinggir - pinggir jalan dan di lokas-lokasi wisata yang ada di Kabupaten Natuna. Biasanya pada hari libur seperti hari minggu sangat banyak sekali orang yang berjualan kernas ini dipinggir

jalan. Terutama jalan yang menuju kelokasi wisata seperti mau ke pantai Cemaga. Setiap hari minggu banayak sekali masyarakat natuna berkunjung ketempat wisata ini, hanya untuk menikmati kernas bersama keluarga dan menikmati keindahan Alam Natuna.

Gambar 2.11 Makanan Karnas



### **b. Lempar**

Makanan ini sudah dikenal oleh seluruh penduduk yang ada di 12 Kecamatan di Kabupaten Natuna. Karena rasanya yang enak, sampai sekarang masih tetap menjadi kue yang paling diminati oleh anak-anak maupun orang dewasa. Di warung kopi juga banyak tersedia jenis makanan ini. Lempar Natuna terdiri atas 2 macam, yakni terbuat dari parutan ubi kayu dan beras ketan/pulut, namun bagian dalamnya sama-sama berisi abon ikan pedas. Kuliner Natuna memang identik dengan campurannya, ini dikarenakan laut Natuna dikarunia oleh Allah SWT hasil laut yang melimpah. Bagian luar dari lempar ini dibungkus dengan daun pisang. Dalam pembuatannya memerlukan tahap pemanggangan

sehingga tidak heran ketika anda membuka bungkus daun pisang terlihat bagian luar dari parutan ubi kayu agak hangus, namun rasanya tetap gurih. Sebaiknya, lempar lebih enak dicicipi ketika masih panas. Jika anda ke Natuana jangan lupa untuk mencicipi makanan khas Natuna yang satu ini, karena anda akan hanya menemukannya di Natuna.

Gambar 2.13 Makanan Lempar

